

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gastritis merupakan suatu penyakit di lambung sehingga perasaan tidak nyaman dan lambung terasa kembung. Masyarakat sebagian besar kurang mengenal penyakit gastritis, mereka lebih sering mengatakan penyakit maag. Gastritis dapat diketahui dengan menanyakan langsung terhadap pasien tentang apa yang dirasakannya. Penderita gastritis sering mengalami keluhan keluhan dengan perasaan kepala yang tidak enak, perut yang terasa penuh atau kenyang, perut yang terasa panas dan tidak nyaman, perasaan mual dan ingin merasa muntah (Megawati & Nossi, 2014).

Penderita gastritis umumnya mengalami keluhan di lambung disebabkan adanya peningkatan pengeluaran zat asam pada lambung karena proses kerja di dalam lambung tidak berjalan dengan normal. Hal ini disebabkan karena pola makan yang tidak teratur setiap hari dan kebiasaan mengkonsumsi makanan - makanan yang pedas dan asam serta kebiasaan mengkonsumsi minuman-minuman yang mengandung gas yang tinggi. Penderita gastritis biasanya sering merasa stress, banyak pikiran dan jarang berolahraga sehingga mudah merasa emosi. Secara tidak langsung mempengaruhi lambung dan mengganggu sistem kerja lambung sehingga meningkatnya asam pada lambung yang menyebabkan peradangan dan nyeri pada lambung (Dewi, 2014).

Nyeri adalah reaksi tubuh yang sakit. Setiap orang atau penderita memiliki ciri yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya menanggapi rasa nyeri. Terdapat tindakan-tindakan yang dapat dilakukan dalam mengatasi rasa nyeri. *Guided imaginary therapy* merupakan cara untuk mengatasi rasa nyeri pada pasien gastritis. Terapi *guided imaginary* menjadi solusi bagi pasien karena tidak memiliki efek samping terhadap penyakit yang diderita. Terapi ini dilakukan dengan cara mengolah cara pikir yang menyenangkan sehingga melupakan rasa nyeri, stres dan pikiran-pikiran yang lain. Cara ini dilakukan dengan memusatkan pikiran secara mendalam dan sangat dalam sehingga pasien hanya merasa dia dan pikiran positif yang berada di sekitarnya (Nurhanifah dkk, 2018).

Tehnik *guided imagery* merupakan cara atau tahap dimana pikiran diolah atau diganti dengan hal-hal yang positif/menyenangkan. Tahapan ini memerlukan tingkat konsentrasi dan pemasatan pikiran sehingga rasa nyeri perlahan-lahan menghilang diganti dengan perasaan yang bahagia dan menyenangkan muncul dalam pikiran. Hal ini efektif terhadap penurunan rasa nyeri pada pasien gastritis (Kartika & Utami, 2018).

Angka kejadian gastritis menurut WHO (*World Health Organization*) terus meningkat setiap tahun di dunia kira-kira 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahun. Di Negara Inggris 22%, China 31, Jepang 14,5%, Kanada 35%, dan Perancis 29,5%. Kejadian gastritis di asia tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Di Indonesia penyakit gastritis banyak dijumpai pada rumah sakit dan klinik. Pasien gastritis di Indonesia adalah 40,8%, dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238,452,952 jiwa penduduk (Selviana, 2015).

Di Indonesia angka kejadian gastritis cukup tinggi. Dari penelitian dan pengamatan yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan RI pada tahun 2012 angka kejadian gastritis di beberapa kota di Indonesia ada yang tinggi mencapai 91,6% yaitu di kota Medan, lalu di beberapa lainnya seperti Surabaya 31,2%, Denpasar 46%, Jakarta 50%, Bandung 32,5%, Palembang 35,3%, Aceh 31,7%, dan Pontianak 31,2%. Hal tersebut disebabkan oleh pola makan yang kuang sehat.

Tingginya angka kejadian gastritis berdampak pada individu atau masyarakat dapat berupa menurunnya produktivitas kerja serta bertambahnya pengeluaran untuk biaya pengobatan penyakit. Jika penderita gastritis akut dibiarkan tidak ditangani secara tepat maka akan menyebabkan tukak lambug. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya gastritis pada individu, yaitu pola makan, jenis makanan, penggunaan obat, rokok, minum minuman beralkohol dan stres pekerjaan.

Hasil penelitian Jamaluddin menunjukan bahwa pola makan merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam kejadian gastritis. Pola makan tidak teratur dapat menyebabkan penyakit gastritis, bila seseorang terlambat makan sampai 2-3 jam maka asam lambung yang diproduksi semakin banyak dan berlebih sehingga dapat mengiritasi mukosa lambung. Jenis makanan, minuman atau obat-obatan yang bersifat merangsang asam lambung diantaranya makanan yang pedas, asam, alkohol dan *Anti-inflamatory Drugs* (NSAID) dapat mengiritasi mukosa lambung. Merokok dan stres dapat menyebabkan gastritis karena rangsangan saraf parasimpatis mengeluarkan asam lambug secara berlebih.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti bahwa angka penderita gastritis di Rumah Sakit Umum Royal Prima pada bulan Januari sampai dengan November 2019 sebanyak pasien rawat inap (tidak dengan pasien berulang). Peneliti juga melakukan observasi berdasarkan status pasien di rekam medik kebanyakan pasien mengeluh karena makan yang tidak tepat waktu dan makan banyak setelah terlambat makan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh Guided Imaginary Terhadap Penurunan Rasa Nyeri Pada Penderita Gastritis Di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2019 ?

C. Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui Pengaruh Guided Imagary Terhadap Penurunan Rasa Nyeri Pada Penderita Gastritis Di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi di perpustakaan Universitas Prima Indonesia Medan dan bahan tambahan menyusun penelitian yang akan datang khususnya mengenai Pengaruh Guided Imagary Terhadap Penurunan Rasa Nyeri Pada Penderita Gastritis .

2. Bagi Peneliti

Bahan untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari serta pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

3. Bagi Responden

Sebagai informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan responden tentang Pengaruh Guided Imagary Terhadap Penurunan Rasa Nyeri Pada Penderita Gastritis .

4. Bagi Lokasi Penelitian

Sebagai bahan tambahan informasi bagi petugas kesehatan,khususnya perawat untuk lebih mengetahui tentang Gastritis dan Pengaruh Guided Imagary Terhadap Penurunan Rasa Nyeri Pada Penderita Gastritis .

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut lagi dengan memperbaiki kekurangan yang ada tentang Pengaruh Guided Imagary Terhadap Penurunan Rasa Nyeri Pada Penderita Gastritis .